

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait tentang implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan kompetensi kepribadian siswa di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak. Maka pada bab ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari data penelitian dan analisis data guna menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum pesantren yang diterapkan di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak merupakan kurikulum pesantren yang berkaitan erat dengan kajian-kajian keagamaan, dimana dalam proses penerapannya benar-benar mengajarkan dan membentuk siswa untuk menjadi pribadi yang islami. Sedangkan yang dimaksud kurikulum pesantren yang ada di sekolah tersebut ialah beberapa kegiatan atau kajian keagamaan yang sering ditemui di sekolah jenjang Madrasah Aliyah atau sekolah berbasis pondok pesantren, diantaranya yaitu: seragam sarung, budaya siswa bersalaman dengan guru pada saat masuk kelas, berdoa dan membaca Asma'ul-Husna sebelum kegiatan belajar mengajar, program Tahfidh untuk kelas unggulan, Istighosah rutin setiap bulan sekali, Istighosah Sabtu Legi, pengajian dan rebana setiap malam Jum'at, Jum'at bersih, pengajian akbar dalam rangka memperingati hari besar agama Islam dan pesantren kilat.
2. Kompetensi kepribadian yang diajarkan di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak sejatinya ialah mengajarkan minimal bagaimana menjadi manusia yang bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, jika disadari hal-hal kecil dari kurikulum pesantren tersebut sebenarnya memang mengajarkan arti dari kehidupan yang sesungguhnya, adapun kompetensi kepribadian yang tumbuh dari kurikulum pesantren tersebut yaitu: kedisiplinan, kemandirian, etika sopan santun, loyalitas, sikap peduli lingkungan, sikap saling menghargai, sikap sabar dalam menuntut ilmu dan mempererat silaturahmi dengan teman guru serta yang lainnya.
3. Faktor pendukung dari kurikulum pesantren di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak, yaitu adanya kerjasama dan koordinasi yang bagus dari seluruh pihak guru, untuk membantu mensukseskan dan mengontrol berjalannya kurikulum pesantren

tersebut yang memang sudah lama diterapkan oleh sekolah SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak. Dengan adanya koordinasi yang terstruktur seperti ini, diharapkan agar kurikulum pesantren tersebut akan tetap melekat, konsisten dan istiqomah.

Faktor penghambat kurikulum pesantren di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak, ialah masih ditemukan beberapa siswa yang mungkin belum berdisiplin sepenuhnya dalam menjalankan dan menerapkan kurikulum pesantren yang ada di sekolah ini. Kemudian dari faktor guru juga masih ada beberapa yang belum tegas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seperti belum tegas dalam menegur, mengarahkan dan mengontrol siswa dalam melaksanakan kurikulum pesantren yang ada di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah, agar lebih tegas dalam meningkatkan manajemen dan mengkoordinasikan seluruh warga sekolah, baik seluruh jajaran dewan guru sampai dengan seluruh siswa di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak. Karena pada dasarnya kepala sekolah sangat berperan penting dalam menjalankan dan melaksanakan apa yang telah menjadi kebijakan sekolah tersebut.
2. Bagi guru, agar lebih bertindak tegas serta berdisiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Karena pada dasarnya guru merupakan contoh serta teladan bagi seluruh siswa yang ada di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Siswa. Penelitian ini, juga dapat menjadi rujukan tentang implementasi atau penerapan kurikulum pesantren jika ingin diterapkan pada materi atau kegiatan lainnya.